

Pengelolaan Program Merdeka Belajar

Atika R. Mohune¹, Arifin², Intan Abdul Razak³

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

E-mail: atikamohune@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang program merdeka belajar. Penelitian bertujuan untuk: (1) perencanaan program merdeka belajar; (2) implementasi program merdeka belajar; dan (3) hasil program merdeka belajar. Metode penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan dalam pengelolaan program merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 3 Gorontalo bahwa kebijakan dalam program merdeka belajar seperti penyederhanaan RPP dapat mempermudah guru dan kepala sekolah yang nantinya akan menjadi penggerak dan juga agen perubahan di masa depan yang akan memberikan dampak besar bagi institusi pendidikan guna melahirkan generasi penerus yang unggul; (2) Implementasi dari pengelolaan program merdeka belajar mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran karena adanya penyederhanaan pembelajaran sehingga dengan kurikulum merdeka belajar sekolah, guru dan peserta didik khususnya guru lebih leluasa dalam melaksanakan proses pembelajaran didukung oleh beban administrasi yang telah dibuat sederhana sehingga dalam menjalankannya guru akan lebih merasa nyaman; dan (3) hasil program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo menerapkan program intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. proyek penguatan profil pelajar pancasila mengambil beberapa dimensi yakni tololbalango yang artinya lamaran, dimana peserta didik dikenalkan bagaimana adat lamaran daerah gorontalo, dan mengkampanyekan anti perundungan. Untuk itu disarankan: (1) bagi Kepala Sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan fasilitas yang menunjang program merdeka belajar; (2) bagi pendidik diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan program merdeka belajar; (3) bagi peneliti lainnya diharapkan dapat memperdalam kembali penelitian ini terutama pada aspek aspek yang kiranya belum dikaji oleh peneliti.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Perencanaan, Implementasi

ABSTRACT

This study examines the independent learning program in related schools. The research aims to discuss: (1) the planning of the independent learning program; (2) implementation of the independent learning program; and (3) the results of the independent learning program. The research method is qualitative. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed: (1) the policies in the management of the independent learning program implemented at SMA Negeri 3 Gorontalo that the policies in the independent learning program such as simplification of lesson plans could facilitate teachers and principals who would later become movers and agents of change in the future who will have a major impact on educational institutions in order to give birth to a superior next generation; (2) the purpose of managing the independent learning program is to make it easier for teachers and students in the learning process because of the simplification of learning so that with an independent school learning

Sejarah Artikel:

Diterima: September 2022

Disetujui: November 2022

Dipublikasi: Desember 2022

curriculum, teachers and students, especially teachers, are more flexible in carrying out the learning process supported by the administrative burden that has been made simple so that in carrying it out the teacher will feel more comfortable; and (3) the management of the independent learning program at SMA Negeri 3 Gorontalo implements intracurricular programs and projects to strengthen the profile of Pancasila students. The Pancasila student profile strengthening project takes several dimensions, namely tolobalango which means application, where students are introduced to the Gorontalo regional application customs, and campaigning for anti-bullying or bullying is no less important. For this reason, it is recommended: (1) for school principals it is hoped that they can improve facilities that support the independent learning program; (2) educators are expected to be more creative and innovative in developing independent learning programs;

Keywords: independent program of learning, planning, implementation, impact

© 2022 Atika R. Mohune, Arifin, Intan Abdul Razak

Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Daga, 2021). Dalam merdeka belajar ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan lebih fokus dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. Kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai salah satu sumber belajar, dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan kebijakan merdeka belajar (Daga, 2021). Secara umum, pelaksanaan program merdeka belajar di sekolah di implementasikan melalui siklus perencanaan, implementasi dan, hasil program merdeka belajar.

Perencanaan program merdeka belajar dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada SMA Negeri 3 Gorontalo guru harus memiliki pengetahuan yang komprehensif dan pada era merdeka belajar pembuatan RPP dirasa lebih mudah oleh guru dan mampu menampung seluruh pembelajaran dalam satu kali pertemuan.

Implementasi program merdeka belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi

yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Di SMA Negeri 3 Gorontalo guru tidak dibatasi dalam mengembangkan pembelajaran, guru diberi kebebasan untuk lebih mengkreasikan dan mengekspresikan apa yang ingin ia sampaikan.

Hasil program merdeka belajar yang dilakukan oleh seorang pendidik itu sendiri merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Di SMA Negeri 3 Gorontalo penilaian pembelajaran terdiri dari tiga, yaitu: (1) Sikap, Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial; (2) Pengetahuan, Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir; dan (3) Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Pada era merdeka belajar guru juga mencantumkan penilaian- penilaian yang mereka lakukan dalam rangka pencapaian kompetensi dasar dan akan di rangkum dalam beberapa kali pertemuan.

Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Makna dari merdeka ini adalah pelajar dapat menentukan tujuan, cara dan penilaian belajarnya. Dari sudut pandang pengajar, merdeka belajar berarti belajar yang melibatkan murid dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Syahniar,(2018) Beliau menemukan bahwa murid yang merdeka belajar mencapai prestasi yang lebih baik. Kesimpulan ini mengarahkan kepada beberapa hal berkaitan dengan mengapa sekolah dan guru perlu menerapkan merdeka belajar. Dengan penerapan merdeka belajar, maka pelajar merdeka lebih mandiri mengerjakan tugas belajar, tahan menghadapi kesulitan, dan adaptif menghadapi perubahan. Kebijakan merdeka belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi

terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila. Merdeka belajar adalah konsep yang menitikberatkan pada tiga hal yaitu: Komitmen pada tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan, minat dan aspirasinya. Mandiri untuk belajar yang berarti melalui berbagai cara dan ritmenya dan Refleksi.

Merdeka dan Belajar dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Bagi guru dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan (*goal oriented*) pendidikan nasional, namun tetap dalam rambu kaidah kurikulum. Bagi siswa bebas untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang program merdeka belajar. Penelitian bertujuan untuk: (1) perencanaan program merdeka belajar; (2) implementasi program merdeka belajar; dan (3) hasil program merdeka belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Gorontalo yang berlokasi di Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin, Limba U dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo.

Penelitian ini dilaksanakan selama \pm 2 bulan dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 diawali dengan pengumpulan data sampai penyusunan dan penulisan hasil penelitian. Proses penelitian dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi sehingga peneliti dapat mengetahui kejadian atau fenomena yang sebenarnya terjadi tentang pengelolaan program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo. Penelitian kualitatif dilakukan karena dalam pengelolaan program merdeka belajar terdapat sebuah proses secara mendalam dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah, guru, dan peserta didik. Dalam pendekatan kualitatif ini data yang di kumpulkan adalah berupa gambar dan data. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*single case study*). Peneliti ingin mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana proses pengelolaan program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo dan dampak apa saja yang ditimbulkan melalui pengelolaan program merdeka belajar inidengan mengumpulkan informasi yang memadai dengan fakta lapangan atau keterangan-keterangan terkait dengan proses pengelolaan program merdeka belajar.

Pada penelitian jenis ini akan dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dapat mengumpulkan data-data yang valid sehingga akan di ketahui bagaimana proses pengelolaan program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo. Peneliti sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama. yaitu

: 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data, 3) Menarik kesimpulan. Kegiatan analisis ketiga yang utama adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah: 1) perpanjangan pengamatan, 2) Observasi, 3) Triangulasi, dan 4) *Membercheck*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan informan baik kepala sekolah, guru dan peserta didik yang bersangkutan dengan program merdeka belajar, peneliti mendapatkan gambaran mengenai perencanaan, implementasi, serta hasil dari pengelolaan program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo.

1. Perencanaan Program Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo, ditemukan perencanaan program merdeka belajar meliputi kebijakan program merdeka belajar dimana kebijakan dalam program merdeka belajar ada empat yakni ujian nasional diganti dengan asesmen, ujian sekolah dikembalikan ke sekolah, rencana pembelajaran disederhanakan dan penyusunan PPDB diperluas. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan dalam pengelolaan program merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 3 Gorontalo bahwa kebijakan dalam program merdeka belajar seperti penyederhanaan RPP dapat mempermudah guru dan kepala sekolah yang nantinya akan menjadi penggerak dan juga agen-agen perubahan di masa depan yang akan memberikan dampak besar bagi institusi pendidikan.

Tujuan program merdeka belajar adalah mempermudah peserta didik, sebab adanya fleksibilitas, seperti ujian nasional dikembalikan dengan asesmen kompetensi minimum, ujian sekolah dikembalikan ke Sekolah dan penyederhanaan pembelajaran oleh guru. Program merdeka belajar dimana memaksimalkan 4 kebijakan program merdeka belajar. Seperti penerapan program intrakurikuler dan proyek penguatan profil

pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti tolobalango yang artinya lamaran, dan mengkampanyekan antiperundungan atau bullying.

2. Implementasi Program Merdeka Belajar

Implementasi program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo Meliputi implementasi program merdeka belajar dalam kegiatan intrakurikuler dan implementasi Program Merdeka Belajar dalam Kegiatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi program merdeka belajar dimulai dari perubahan UN menjadi asesmen kompetensi dan survey karakter memudahkan proses pemetaan kondisi yang berlangsung di SMA Negeri 3 Gorontalo. Implementasi program merdeka belajar dalam kegiatan profil pelajar pancasila seperti pembelajaran berbasis proyek yang diambil dari kearifan lokal seperti lamaran dan kampanye *bullying*. Implementasi program profil pancasila seperti pembacaan kultum, sholat duha, dan kegiatan keagamaan dalam rangka menuju kefitraan peserta didik sebagaimana fitrahnya manusia. dapat di simpulkan bahwa proyek penguatan profil pancasila terdiri dari 6 elemen dimana SMA Negeri 3 Gorontalo menerapkan 2 elemen diantaranya: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (2) Berkebinekaan Global. Di elemen 1 SMA Negeri 3 Gorontalo menerapkan setiap hari jumat melaksanakan kegiatan kultum dan sholat dhuha bersama. Sedangkan elemen berkebinekaan SMA Negeri 3 Gorontalo melaksanakan kegiatan tolobalango atau lamaran dan mengkampanyekan anti perundungan atau bullying.

3. Hasil Program Merdeka Belajar

Dampak atau hasil dari program merdeka belajar antara lain dampak program merdeka belajar pada sekolah, dampak program merdeka belajar pada guru, dan dampak program merdeka belajar pada peserta didik. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Dampak program merdeka belajar pada sekolah dapat membuat guru berhasil dalam capaian pembelajaran dan juga mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakter sekolah sehingga memajukan pendidikan sekolah tersebut. Dampak program merdeka belajar pada guru yakni guru lebih mudah dan dapat mengurangi beban dalam proses belajar mengajar dan juga merasa leluasa dan happy dalam mengajar. Dampak dari pendidikan program merdeka belajar memberi dampak positif pada peserta didik, seperti menjadi pribadi yang mandiri dan menemukan kemampuan terbaik untuk dirinya dalam belajar.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Merdeka Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program merdeka belajar

meliputi kebijakan program merdeka belajar, tujuan program merdeka belajar, dan program merdeka belajar. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

Kebijakan dalam program merdeka belajar ada empat yakni ujian nasional diganti dengan asesmen, ujian sekolah dikembalikan ke sekolah, rencana pembelajaran disederhanakan dan penyusunan PPDB diperluas. Hal tersebut sesuai dengan Makarim, (2022) bahwa kebijakan merdeka belajar yakni UN diganti dengan asesmen, USBN di serahkan kesekolah, RPP disederhanakan, dan PPDP diperluas. Sejalan dengan itu Dewantara, (1959) bahwa dasar pendidikan adalah menjunjung tinggi kemerdekaan. Selain itu Daga, (2021) bahwa merdeka belajar guru dituntut harus kreatif. Berdasarkan paparan hasil dan teoritis dapat disimpulkan bahwa kebijakan dalam pengelolaan program merdeka belajar yakni penyederhanaan RPP, USBN diserahkan kesekolah dan perluasan sistem zonasi yang nantinya dapat memfokuskan guru untuk kreatif sehingga memanifestasikan agen-agen perubahan dan generasi yang unggul.

Tujuan program merdeka belajar adalah mempermudah peserta didik, guru, dan sekolah sebab adanya fleksibilitas. Sejalan dengan hal tersebut UU Sidiknas, (2003) merumuskan bahwa pendidikan harus meliputi aspek kreatif, mandiri, dan demokratis. Sementara itu PP No 19 (2005) bahwa inti dari pendidikan nasional bertujuan untuk mengurangi administrasi dan memberikan kebebasan pada guru. Berdasarkan paparan hasil dan teori dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program merdeka belajar adalah memberikan fleksibilitas sehingga membentuk siswa-siswa yang mandiri, kreatif dan demokratis, dan juga memberikan kebebasan pada guru.

Program merdeka belajar dimana memaksimalkan 4 kebijakan program merdeka belajar. Seperti penerapan program intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti tolobalango yang artinya lamaran, dan mengkampanyekan anti perundungan atau bullying. Sejalan dengan itu Wagiran, (2010) bahwa kearifan local mulai hilang pada siswa di era globalisasi, saat ini. Sedangkan Pudmanugraha, (2010) bahwa kearifan local merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan pada masyarakat. Berdasarkan paparan hasil dan teoritis maka disimpulkan bahwa program penguatan profil Pancasila dan intrakurikuler menitikberatkan pada pelestarian kearifan local, dan juga mengkampanyekan sikap menolak perundungan atau *bullying*.

2. Implementasi Program Merdeka Belajar

Implementasi program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo Meliputi

implementasi program merdeka belajar dalam kegiatan intrakurikuler dan implementasi Program Merdeka Belajar dalam Kegiatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi program merdeka belajar dalam kegiatan intrakurikuler berupaya memerdekakan peserta didik dalam hal berfikir dan berkreasi. Hal tersebut sesuai dengan Lubis, (2020) bahwa merdeka belajar berupaya memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berfikir, dan pengembangan potensi diri demi mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu Makarim, (2022) bahwa implementasi dari program merdeka belajar adalah membangun komitmen pada tujuan yang harus dilakukan antara lain menyuburkan minat dan motivasi peserta didik. Berdasarkan paparan hasil dan teoritis maka disimpulkan bahwa implementasi program merdeka belajar berupaya memerdekakan guru dan peserta didik untuk berfikir dan berkreasi untuk memupukan motivasi dan minat peserta didik sehingga tujuan pendidikan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Implementasi program merdeka belajar dalam kegiatan profil pelajar pancasila seperti pembelajaran berbasis diantaranya: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti melaksanakan kegiatan kultum dan sholat dhuha bersama (2) Berkebinekaan, seperti kegiatan tololbalango atau lamaran dan mengkampanyekan anti perundungan atau bullying. Temuan tersebut sesuai dengan isi dari UUD, (1945) pada alinea ke IV bahwa haruslah masyarakat indonesia mengacu pada 5 sila Pancasila antara lain keimanan, dan kebinekaan. Sementara itu Daryanto, (2013) bahwa pendidikan karakter yang mengorientasikan pada nilai mulai melemah dan memudar pada peserta didik. Berdasarkan paparan hasil dan teoritis diatas maka disimpulkan bahwa kegiatan profil Pancasila yang diterapkan mengupayakan untuk menumbuhkan sikap Pancasila pada individu sebagaimana yang tertulis pada UUD, (1945).

3. Hasil Program Merdeka Belajar

Dampak atau hasil dari program merdeka belajar antara lain dampak program merdeka belajar pada sekolah, dampak program merdeka belajar pada guru, dan dampak program merdeka belajar pada peserta didik. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

Dampak program merdeka belajar pada sekolah dapat membuat guru berhasil dalam capaian pembelajaran dan juga mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakter sekolah sehingga memajukan pendidikan sekolah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Makarim, (2022) bahwa kurikulum merdeka belajar bersifat memberikan kebebasan bagi seluruh komponen dalam satuan pendidikan mulai dari sekolah, guru hingga siswa. Sejalan dengan itu Dirjen Dikti, (2021) bahwa program

merdeka belajar menekankan pada keunggulan santunan pendidikan dan sumber dayanya. Berdasarkan paparan hasil dan teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dihasilkan dari program merdeka belajar bagi sekolah adalah memberikan keunggulan pada satuan pendidikan dan sumber dayanya dikarenakan adanya kebebasan dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pada kreatifitas dan motivasi peserta didik.

Dampak program merdeka belajar pada guru yakni guru lebih mudah dan dapat mengurangi beban dalam proses belajar mengajar dan juga merasa leluasa dan happy dalam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan Sumendang, (2021) bahwa guru yang merdeka adalah guru yang diberi kebebasan berfikir dalam menentukan langkah yang tepat dan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut Disdik, (2021) bahwa untuk menghadapi tantangan pendidikan harus memberikan kebebasan dalam berfikir dan menentukan langkah yang tepat dalam menjawab tantangan pendidikan pada guru. Berdasarkan paparan hasil dan teoritis diatas maka disimpulkan bahwa dampak yang diberikan dari program merdeka belajar yakni memberi kebebasan kepada guru agar lebih leluasa dan *happy* dalam menentukan metode untuk menjawab tantangan pendidikan.

Dampak dari pendidikan program merdeka belajar memberi dampak positif pada peserta didik, seperti menjadi pribadi yang mandiri dan menemukan kemampuan terbaik untuk dirinya dalam belajar. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Makarim, (2019) bahwa guru dan peserta didik diberikan kebebasan dalam berinovasi dan bertindak dalam proses belajar. Sejalan dengan itu Kompasiana, (2021) mengungkapkan bahwa peserta didik yang merdeka dalam berfikir kreatif dan mandiri merupakan asset dalam kesenjangan pendidikan. Berdasarkan paparan hasil dan teoritis diatas maka disimpulkan bahwa dampak yang diberikan dari program merdeka belajar yaitu menjadikan peserta didik mandiri, dan kreatif sehingga dapat memberikan peningkatan pada pendidikan.

SIMPULAN

Perencanaan program merdeka belajar di SMA Negeri 3 Gorontalo meliputi penyiapan kebijakan program merdeka belajar, penyesuaian tujuan merdeka belajar, dan formulasi program- program pengelolaan merdeka belajar yang diterapkan di SMA Negeri 3 Gorontalo. Program utama merdeka belajar seperti penyederhanaan kurikulum pembelajaran dan program penerapan Profil Pelajar Pancasila. Implementasi program

merdeka belajar seperti capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran sehingga mempermudah guru dan peserta didik untuk berkreasi dalam pembelajaran. Implementasi profil pelajar pancasila yang memuat 6 dimensi yang diterapkan dalam kearifan lokal Gorontalo, seperti *tolobalango* dan program lain berupa anti perundungan atau *bullying*. Dampak program merdeka belajar bagi sekolah seperti menjadikan sekolah yang unggul, dan mudah dalam berekspresi bagi guru, dan menjadi pribadi yang mandiri, inovatif dan kreatif bagi peserta didik. Dampak program merdeka belajar bagi peserta didik bisa menjadikan peserta didik lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Belajar, G. (2022). *Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka SMA?* <https://gurubelajar.id/bagaimana-penerapan-kurikulum-merdeka-sma/>
- Belajar, M., Literatur, K., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*.
- Buchari, A. (n.d.). (2018) *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendahuluan*. 12, 106–124.
- Cahyani, A. (2020). *6 Peran Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar*. <https://blog.kejarcita.id/6-peran-guru-penggerak-dalam-program-merdeka-belajar/>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Guru, A. (2019). *Pengertian RPP, Komponen, Prinsip, dan Langkah Penyusunannya*. <https://www.amongguru.com/pengertian-rpp-komponen-prinsip-dan-langkah-penyusunannya/#:~:text=Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,%20RPP%20Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,peserta didik dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar%20KD%29>
- Imania, S., Indarti, N., & Sobakh, N. (2021). Peluang dan tantangan pembelajaran digital di era industri 4.0 menuju era 5.0”. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*, 1(1), 314–326. <https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/protrapenas/article/view/220>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15.

<https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>

- Kholik, (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 1299–1307. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10877>
- Mahfud, A. (2021). *6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Simak Apa Saja Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Ciri-Ciri, Karakternya*. <https://portalkudus.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-792552726/6-dimensi-profil-pelajar-pancasila-simak-apa-saja-dimensi-profil-pelajar-pancasila-ciri-ciri-karakternya>
- Mulyani. (2022). *Apa Itu Kurikulum dan Apa Itu Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://www.ainamulyana.com/2022/02/apa-itu-kurikulum-merdeka.html>
- Panut (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Panut Setiono 1 dan Intan Rami 2. *Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 18.
- Rahmansyah (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47–52.
- Mulyani. (2022). *Apa Itu Kurikulum dan Apa Itu Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://www.ainamulyana.com/2022/02/apa-itu-kurikulum-merdeka.html>
- Siti Kusriani. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://etheses.iainkediri.ac.id/1544/3/932127315_BAB II.pdf
- Suchyadi, Y., & Suharyati, H. (2016). ... *Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berpikir Kreatif Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar*. <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20210811082957.pdf>
- Sugiarti, H. (2022). *Implementasi Merdeka Belajar Masa Pandemi*. <https://bdkbandung.kemenag.go.id/berita/implementasi-merdeka-belajar-masa-pandemi>
- Supini, E. (2020). *10 Manfaat Program Merdeka Belajar yang Didapat Oleh Guru*. <https://blog.kejarcita.id/10-manfaat-program-merdeka-belajar-yang-didapat-oleh-guru/>
- Sutrisno, N. M. (2022). *Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*. 3(1), 52–60.
- Tangahu, W., & Gorontalo, U. N. (2021). *Pembelajaran di sekolah dasar: guru sebagai penggerak*. November, 353–359.
- Thewe, S. (2022). *Struktur Kurikulum Merdeka*. <https://www.sinau-thewe.com/2022/04/struktur-kurikulum-merdeka.html#:~:text=Bentuk struktur kurikulum Merdeka terdiri,jika disampaikan secara reguler/mingguan>
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>
- Wulandari, T. (2021). *6 Profil Pelajar Pancasila yang Dirumuskan Kemendikbud*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5635708/6-profil-pelajar-pancasila-yang-dirumuskan-kemendikbud-ini-lengkapnya>

- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yunedi. (2022). *2 Kegiatan Utama Kurikulum Merdeka*. <https://yunandra.com/kegiatan-utama-kurikulum-merdeka-yaitu-intrakurikuler-dan-projek-penguatan-kurikulum-merdeka/>
- ADH. (2021). *Guru Merdeka Belajar*. <https://www.gurusumedang.com/2021/11/guru-merdeka-belajar.html>
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- EDUKASiNFO. (2021). *Pengertian Guru Merdeka Belajar dan Kunci Pengembangan Diri*. EDUKASiNFO. <https://www.edukasinfo.com/2021/11/pengertian-guru-merdeka-belajar.html>
- Gorontalo, S. N. 3. (2021). *SMA N 3 Gorontalo*. Data Sekolah Kita. https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMAN_3_GORONTALO_26094
- GTK, S. (2020). *Merdeka Belajar*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Jasmin, N. (2022). *Keberdayaan Pendidikan di Masyarakat di Era Program Merdeka Belajar*. <https://www.kompasiana.com/nadhira51863/628b197f1ee922343c5c3d53/keberdayaan-pendidikan-di-masyarakat-di-era-program-merdeka-belajar-melalui-model-pengembangan-organisasi-masyarakat-pada-kapasitas-pengelola-pendidikan-organisasi-bantu-guru-belajar-lagi>
- Junarsih, I. (2022). *Perencanaan Program Pendidikan Di Era Merdeka Belajar Di SD Negeri 1 Bantul Melalui Kolaborasi Sekolah Orang Tua dan Masyarakat*. 1257–1270.
- Kemendikbud. (2021). *Program Guru Belajar dan Berbagi seri Guru Merdeka Belajar*. <https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/seri-guru-merdeka-belajar/>
- Nunungan, S. 1. (2022). *Optimalisasi Manajerial Satuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. <https://smpn1nunukan.sch.id/index.php/berita/berita-sekolah/item/187-optimalisasi-manajerial-satuan-pendidikan-di-era-merdeka-belajar.html>
- Oktifa, N. (2022). *Struktur Kurikulum Merdeka Belajar SMA Penerapan kurikulum merdeka di SMA*. Aku Pintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/struktur-kurikulum-merdeka-belajar-sma>
- Rosyidi, U. (2020). Merdeka Belajar; Aplikasinya dalam Manajemen dalam Seminar Nasional Pasca Sarjana UNJ. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Subagiyo, H. (2011). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar*. 3.